

WORKSHOP PENGENALAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN PADA PESANTREN KHUSUS TERJEMAH ALQURAN ISLAM TABIATUL BANIN DESA DUKUPUNTANG KABUPATEN CIREBON JAWA BARAT

Vigory Gloriman Manalu¹⁾, Fauziyah Adzimatunur²⁾, Faishal Rahimi³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kuningan

vigoryglo@uniku.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat Artikel : Diterima : 06 Mei 2022 Disetujui : 20 November 2022	Respon pondok pesantren terhadap perkembangan dunia usaha salah satunya dengan diterapkannya pembelajaran kewirausahaan, dengan semakin banyak memasukkan keterampilan dan praktik ketrampilan secara nyata dengan dasar pendidikan wirausaha atau entrepreneurship diharapkan bisa membekali santri dengan berbagai kemampuan sesuai dengan tuntutan zaman. Seiring dengan perkembangan teknologi yang begitu cepat serta keadaan yang sangat sulit terkait Pandemi Covid-19 saat ini banyak tantangan yang harus dihadapi jika dikaitkan dengan konsep dari kewirausahaan. Sehingga dibutuhkan pemahaman yang kuat bagi para santri untuk dapat memahami konsep dari kewirausahaan dalam menghadapi berbagai permasalahan yang sudah terjadi dan akan terjadi. Dari beberapa konsep kewirausahaan maka konsep dari orientasi kewirausahaan akan menjadi unsur yang penting dalam pengembangan keterampilan generasi muda dalam menemukan ide-ide yang kreatif serta inovatif. Adapun kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini akan dilaksanakan pada Pesantren Khusus Terjemah Alquran Islam Tabiatul Banin Desa Dukupuntang Kabupaten Cirebon Jawa Barat.

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article History : Received : 06 Mei 2022 Accepted : 20 November 2022	<i>The response of Islamic boarding schools to the development of the business is one of them by implementing entrepreneurial learning, by incorporating and more real skills and practice on the basis of entrepreneurship education or entrepreneurship, which is expected to be able to equip students with various abilities according to the demands of the times. Along with the rapid development of technology and the very difficult conditions related to the current Covid-19 Pandemic, there are many challenges that must be faced if it is associated with the concept of entrepreneurship. Thus, strong understanding is needed for students to be able to understand the concept of entrepreneurship in dealing with various problems that have occurred and will occur. From several entrepreneurial concepts, the concept of entrepreneurial orientation will be an important element in developing the skills of the younger generation in finding creative and innovative ideas. This Community Service activity will be carried out at the Pesantren Khusus Terjemah Al Quran Islam Tabiatul Banin Desa Dukupuntang Kabupaten Cirebon Jawa Barat.</i>

1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, muncul dan berkembang di Indonesia, tidak terlepas dari rangkaian sejarah yang sangat panjang. Proses pelembagaannya sudah dimulai ketika para pendakwah atau para wali menyebarkan agama Islam pada awal masa Islam di Indonesia melalui masjid, surau dan langgar (Rosid, 2020). Menurut H. A. Timur Djaelani bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia dan juga salah satu bentuk indigenous cultural atau bentuk kebudayaan asli bangsa Indonesia. Sebab, lembaga pendidikan dengan pola kiai, murid, dan asrama telah dikenal dalam kisah dan cerita rakyat Indonesia, khususnya di Pulau Jawa.

Secara gradual pondok pesantren kemudian melakukan akomodasi dan konsesi tertentu untuk kemudian menemukan pola yang dipandang cukup tepat guna menghadapi perubahan yang kian cepat dan berdampak luas. Dalam hal ini, Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan diri bagi pemenuhan kebutuhan hidup, dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas kehidupan (Supriyono, 2012:8). Untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (life skill atau life competency) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan santri. Respon pondok pesantren terhadap perkembangan tersebut salah satunya dengan diterapkannya pembelajaran kewirausahaan, dengan semakin banyak memasukkan ketrampilan dan praktek ketrampilan secara nyata dengan dasar pendidikan wirausaha atau entrepreneurship diharapkan bisa membekali santri dengan berbagai kemampuan sesuai dengan tuntutan zaman.

Berdasarkan data dari Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam pada Tahun 2021 Lembaga Pondok Pesantren Cirebon Provinsi Jawa Barat tercatat ada 730 dengan total santri ada 78.144 dan ustadz 9.784. Salah satu pesantren yang akan menjadi mitra dilaksanakannya program PKM berada di wilayah Kabupaten Cirebon, Jawa Barat yaitu Pesantren

Khusus Terjemah Alquran Islam Tabiatul Banin Cirebon.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang begitu cepat serta keadaan yang sangat sulit terkait Pandemi Covid-19 saat ini banyak tantangan yang harus dihadapi jika dikaitkan dengan konsep dari kewirausahaan. Sehingga dibutuhkan pemahaman yang kuat bagi para santri untuk dapat memahami konsep dari kewirausahaan dalam menghadapi berbagai permasalahan yang sudah terjadi dan akan terjadi.

Sejalan dengan visi dan misi dari Universitas Kuningan tentang khususnya kegiatan PkM, LPPM mempunyai wewenang mengembangkan model-model pemberdayaan masyarakat dan mengimplementasikannya pada masyarakat sasaran, melakukan pendampingan kepada masyarakat dalam melaksanakan pembangunan di segala bidang, serta mengembangkan kerja sama dengan lembaga pemerintah, lembaga swasta masyarakat, dan dunia usaha dalam memberdayakan masyarakat.

Sehingga Program Pengembangan Kewirausahaan (PK) dengan tema workshop orientasi kewirausahaan pada santri dan pengurus di pesantren akan menjadi salah satu kegiatan pengembangan yang akan membantu calon-calon generasi muda Indonesia untuk dapat memahami konsep dari kewirausahaan secara keseluruhan. Dimana tema dari kegiatan ini sejalan dengan Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi maka diharapkan akan memiliki dampak yang dapat berguna bagi perkembangan pengetahuan para audiens terutama siswa dan siswi di pesantren tersebut.

Identifikasi Dan Perumusan Masalah

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh pesantren saat ini adalah mereka dihadapkan pada perkembangan zaman serta keadaan pertumbuhan ekonomi yang berubah dengan pesat dan tidak pasti.

Tujuan Kegiatan

Tujuan diadakannya pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut:

Peserta dan pengurus dapat mengetahui tentang aspek-aspek dari orientasi kewirausahaan.

Peserta atau pengurus mampu memahami perkembangan orientasi kewirausahaan di era Society 5.0.

Peserta atau pengurus mampu memahami perkembangan ekonomi pasca Covid-19.

1. METODE

Dengan terjadinya perkembangan ekonomi yang begitu cepat dibutuhkan pemahaman bagi para generasi muda dalam mengetahui konsep-konsep dari kewirausahaan. Dari beberapa konsep kewirausahaan maka konsep dari orientasi kewirausahaan akan menjadi unsur yang penting dalam pengembangan keterampilan generasi muda dalam menemukan ide-ide yang kreatif serta inovatif.

Beberapa literatur menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan adalah sebagai proses, praktik dan gaya pengambilan keputusan pada kegiatan kewirausahaan (Covin & Slevin, 1989; Lumpkin & Dess, 1996; Miller, 1983). Dalam perjalanannya, konsep dari orientasi kewirausahaan terdiri atas tiga sub-dimensi yaitu: risk taking, innovativeness dan proactiveness. Seiring dengan berkembangnya konsep tersebut Lumpkin and Dess (1996) menambahkan dua sub-dimensi yaitu: autonomy dan agresiveness. Dalam beberapa dekade terakhir konsep dari orientasi kewirausahaan ini menjadi topik yang sering dikaitkan dengan kegiatan bisnis di era saat ini.

Inovasi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menerima ide-ide baru, mendorong eksperimen dan menyukai perubahan (Hurley & Hult, 1998). Pengambilan risiko adalah tingkat perusahaan untuk mengambil tindakan berani dan menetapkan sumber daya untuk memanfaatkan peluang dalam lingkungan yang dinamis (D. Davis, Morris, & Allen, 1991). Proaktif adalah komponen ketiga dari EO yang mengacu pada proses untuk mengambil langkah berwawasan ke depan sesuai dengan perubahan lingkungan bisnis dan memasuki pemasaran baru untuk meningkatkan dan menciptakan produk/layanan penggerak pertama (J. L. Davis, 2007; Lumpkin & Dess, 1996).

Diharapkan dengan diberikannya pengenalan terkait konsep orientasi kewirausahaan ini kepada para peserta yang akan mengikuti workshop dapat menjadi salah satu wawasan

baru agar dapat lebih memahami tentang konsep kewirausahaan secara baik dan tepat.

• Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini berfokus kepada pengurus pesantren dan santri yang berfokus pada pengenalan serta perkembangan orientasi kewirausahaan.

• Metode Kegiatan

Pada pengabdian ini tim penulis melakukan beberapa metode agar mengatasi permasalahan mitra yang ada, antara lain:

A. Ketua beserta anggota melakukan pendekatan dengan seminar yang diselenggarakan dengan yayasan pesantren tersebut

B. Ketua beserta anggota melakukan diskusi ringan dengan menggunakan pendekatan secara personal maupun kelompok yang ada di yayasan tersebut.

C. Ketua beserta tim memberikan apresiasi berupa sertifikat yang memberikan bukti bahwa pengelola yayasan telah melakukan instruksi yang sudah diberikan oleh tim pengabdian.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa Workshop Pengenalan Orientasi Kewirausahaan Pada Pesantren Khusus Terjemah Alquran Islam Tabiatul Banin Desa Dukupuntang Kabupaten Cirebon Jawa Barat. Fokus dari PKM ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman pesantren dalam memahami dan mengaplikasikan konsep dari kewirausahaan. Pelaksanaan dari workshop ini dilaksanakan pada dua sesi yakni secara luring dan daring. Adapun hasil dari workshop sebagai berikut:

• Tempat pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan workshop orientasi kewirausahaan dilaksanakan pada dua sesi yakni daring dan luring.

• Peserta kegiatan

Peserta kegiatan terdiri atas santri dan pengelola yang ada di pesantren tersebut.

• Hasil sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan workshop pengenalan orientasi kewirausahaan dilaksanakan pada pukul 09.00 WIB s.d. 10.30 WIB tanggal 15 dan 16 Nopember tahun 2021. Berdasarkan dari hasil workhsop pengenalan orientasi kewirausahaan diketahui bahwa masih banyak

peserta yang belum mengetahui konsep dari orientasi kewirausahaan yakni proaktif, inovatif dan berani mengambil resiko. Metode yang digunakan dalam pengambilan jawaban tersebut dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan para peserta. Berdasarkan dari hasil pengabdian yang telah dilaksanakan diharapkan para santri dapat mempersiapkan dan memahami terkait aspek dari kewirausahaan secara baik dan benar. Kewirausahaan sendiri begitu penting dimiliki bagi setiap insan dalam menghadapi keadaan yang tidak menentu akhir-akhir ini. Dalam penyampaian materi yang telah dilaksanakan masih ada beberapa kendala yang terjadi diantaranya:

- A. Masih banyaknya santri yang belum memahami aspek dasar dari kewirausahaan
- B. Masih minimnya informasi terkait kegiatan kewirausahaan bagi kalangan remaja. Pengenalan konsep dasar orientasi kewirausahaan ini bertujuan agar para peserta dapat memahami aspek-aspek yang terkait dengan kemandirian dalam menjalankan kegiatan usaha yang proaktif, inovatif dan berani dalam mengambil resiko.



Gambar 1 Kegiatan Workshop (luring)



Gambar 2 Kegiatan Workshop (luring)



Gambar 3 Diskusi dengan pengelola pesantren

3.7. Ucapan Terima Kasih

1. Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat terlaksana berkat dana hibah dari LPPM Universitas Kuningan
2. Terimakasih terhadap Pesantren Khusus Terjemah Alquran Islam Tabiatul Banin Desa Dukupuntang Kabupaten Cirebon Jawa Barat sebagai mitra pengabdian

3. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari pelaksanaan PKM yang sudah dilaksanakan diharapkan bahwa para peserta dapat mengenal konsep dasar orientasi kewirausahaan yang terdiri atas tiga jenis yakni proaktif, inovatif dan keberanian dalam mengambil resiko. Dari kegiatan pengenalan ini diharapkan ada tindak lanjut yakni pelatihan agar para peserta dapat mengaplikasikan konsep dasar kewirausahaan tersebut.

Saran bagi kegiatan selanjutnya agar dapat melaksanakan pelatihan dalam pengaplikasian konsep dasar dari kewirausahaan tersebut. Diharapkan dengan bertambahnya pengetahuan generasi muda terhadap konsep dasar kewirausahaan dapat meningkatkan perekonomian suatu wilayah dan berakhir pada peningkatan perekonomian negara.

4.2. Saran

Saran bagi kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya agar dapat memberikan pelatihan dan pengaplikasian terkait dengan orientasi kewirausahaan tersebut. Disamping itu, dapat ditambahkan metode-metode yang mengandung kebaruan agar dapat meningkatkan minat dalam bidang kewirausahaan.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Covin, J. G., & Slevin, D. P. (1989). Strategic management of small firms in hostile and benign environments. *Strategic Management Journal*, 10(1), 75-87. doi:<https://doi.org/10.1002/smj.4250100101>
- Davis, D., Morris, M., & Allen, J. (1991). Perceived environmental turbulence and its effect on selected entrepreneurship, marketing, and organizational

- characteristics in industrial firms. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 19(1), 43-51.
- Davis, J. L. (2007). *Firm-level entrepreneurship and performance: An examination and extension of relationships and measurements of the entrepreneurial orientation construct*. The University of Texas at Arlington.
- Hurley, R. F., & Hult, G. T. M. (1998). Innovation, market orientation, and organizational learning: an integration and empirical examination. *Journal of marketing*, 62(3), 42-54.
- Lumpkin, G. T., & Dess, G. G. (1996). Clarifying the Entrepreneurial Orientation Construct and Linking It to Performance. *The Academy of Management Review*, 21(1), 135-172. doi:10.2307/258632
- Miller, D. (1983). The Correlates of Entrepreneurship in Three Types of Firms. *Management Science*, 29(7), 770-791.
- Rosid, M. F. A. (2020). *Upaya Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Unit Usaha di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo*. (S1 Skripsi), IAIN Ponorogo, Ponorogo.